

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 3 PALOPO KELAS X
TENTANG BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,
NANNA
NIM 07.16.12.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 3 PALOPO KELAS X TENTANG
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

N A N N A

NIM 07.16.12.0032

IAIN PALOPO

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.**
- 2. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : N a n n a
Nim : 07.16.12.0032
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 14 Oktober 2011

Yang membuat pernyataan,

N a n n a
NIM 07.16.12.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palopo Kelas X tentang Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.

yang ditulis oleh:

Nama : N a n n a
NIM : 07.16.12.0032
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.

NIP. 19881231 198103 1 005

Palopo,

Pembimbing II

Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

NIP. 19810624 200801 2 008

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palopo Kelas X tentang Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika**”, yang ditulis oleh Nanna, Nim.07.16.12.0032, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2011, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Tim Penguji		
1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Drs. H. Muhazzab Said, M.Si.	Penguji I	(.....)
4. Munir Yusuf, S.Pd.,M.Pd.	Penguji II	(.....)
5. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. H a s r i, M.A
NIP.19521231 198003 1 036

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa sejak awal penulisan skripsi sampai kepada tahap penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan tantangan. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan baik berkat ketekunan, kerja keras, dan kesediaan dari berbagai pihak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui lembaran laporan hasil penelitian ini, penulis ingin mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo beserta segenap dosen yang senantiasa membina di mana menyusun menimba ilmu.
2. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku pembantu ketua bidang akademik STAIN Palopo, yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan masukan bagi peneliti.
3. Drs. Hasri, MA., dan Drs. Nasaruddin, M.Si., masing-masing selaku ketua jurusan tarbiyah dan ketua program studi pendidikan matematika STAIN Palopo.
4. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd. dan Nursupiamin, S.Pd.,M.Si., masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah mengarahkan penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala kepastakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepastakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta Mallukati dan Mastang, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.

8. Suami dan anakku tersayang Muh. Alamsyah, SE dan Aira Althafunnisa, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

9. Kakak-kakakku tercinta, Bora, Linda, AMK, Sulkifli, S.Pd, yang telah memberikan doa dan dukungan moril kepada penulis.

10. Seluruh kawan-kawan seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

IAIN PALOPO

Palopo, 14 Oktober 2011

Penulis

ABSTRAK

NANNA, 2011, **“Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palopo Kelas X tentang Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing. (1) Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd., (2) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata kunci : Persepsi, Bimbingan belajar, Prestasi Belajar Matematika

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi siswa tentang bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam belajar sekolah formal, baik itu yang dilakukan di lembaga bimbingan belajar resmi, tempat-tempat kursus maupun les privat dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Dengan berdasar pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 270 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo, tahun pelajaran 2011-2012. Sampel yang ditetapkan adalah 135 siswa dengan menggunakan rancangan sampel probabilitas yakni pengambilan sampel sistematis dengan menggunakan angka ganjil pada nomor absen siswa setiap kelas sebagai nomor-nomor yang dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pola tabulasi, frekuensi dan persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika mencapai persentasi yang memadai, yaitu sebagian besar jumlah responden menyatakan sangat setuju dan setuju Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah dan Perincian Populasi.....	34
Tabel 3.2 : Keadaan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 : Keadaan siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2011/2012.....	43
Tabel 4.2 : Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palopo.....	44
Tabel 4.3 : Hasil angket 1 (Pada bimbingan belajar tercipta proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan).....	47
Tabel 4.4 : Hasil angket 2 (penjelasan guru atau tentor di tempat bimbingan belajar lebih mudah dipahami).....	49
Tabel 4.5 : Hasil angket 3 (Setujukah anda jika dikatakan bahwa penyajian materi di tempat bimbingan belajar lebih inovatif).....	51
Tabel 4.6 : Hasil angket 4 (Belajar dapat lebih nyaman jika di tempat bimbingan belajar).....	53
Tabel 4.7 : Hasil angket 5 (Anda lebih menyimak pelajaran matematika dengan baik saat belajar di tempat bimbingan belajar).....	55
Tabel 4.8 : Hasil angket 6 (Bimbingan belajar dapat membantu anda dalam mengurangi kesulitan belajar matematika).....	57
Tabel 4.9 : Hasil angket 7 (Anda merasa lebih percaya diri dalam Belajar matematika jika mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah)...	59
Tabel 4.10 : Hasil angket 8 (Dengan mengikuti bimbingan belajar dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran matematika).....	61
Tabel 4.11 : Hasil angket 9 (Setujukah anda bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar nilai pelajaran matematika anda akan naik).....	63
Tabel 4.12 : Hasil angket 10 (Dengan mengikuti bimbingan belajar kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika makin bertambah).....	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir.....	31
Gambar 4.1 : Struktur organisasi SMA Negeri 3 Palopo.....	45
Gambar 4.2 : Grafik hasil angket 1.....	47
Gambar 4.3 : Grafik hasil angket 2.....	59
Gambar 4.4 : Grafik hasil angket 3.....	51
Gambar 4.5 : Grafik hasil angket 4.....	53
Gambar 4.6 : Grafik hasil angket 5.....	56
Gambar 4.7 : Grafik hasil angket 6.....	58
Gambar 4.8 : Grafik hasil angket 7.....	60
Gambar 4.9 : Grafik hasil angket 8.....	62
Gambar 4.10 : Grafik hasil angket 9.....	64
Gambar 4.11 : Grafik hasil angket 10.....	66

IAIN PALOPO

DAFTAR SIMBOL

%	: persentase jawaban
f	: frekuensi atau jumlah jawaban responden
n	: jumlah responden
=	: sama dengan
—	: pembagi
x	: perkalian



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN

Jl.	: Jalan
Kaur	: Kepala urusan
LBB	: Lembaga Bimbingan Belajar
QS	: Qur'an Surah
RSBI	: Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
s.d.	: sampai dengan
SDM	: Sumber Daya Manusia
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
TU	: Tata Usaha
UN	: Ujian Nasional



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SIMBOL.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Pengertian Persepsi.....	10
C. Prestasi Belajar.....	11
D. Bimbingan Belajar.....	16
E. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran umum sekolah.....	39
2. Keadaan siswa, guru dan tata usaha.....	43
3. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 3 Palopo.....	43
B. Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	46

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam mengenal hakikat kediriannya. Melalui pendidikan manusia mendapatkan berbagai pengetahuan yang mampu menggerakkan kesadarannya untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya dalam mengarungi samudera kehidupan di dunia. Kebutuhan manusia terhadap pengetahuan dalam kehidupan ini, ibarat kebutuhan seseorang terhadap lampu penerang di kegelapan malam. Dengan ilmu manusia dapat melihat dengan jelas kebutuhannya dan cara memenuhi kebutuhan tersebut sehingga kesejahteraan hidup dapat diraihinya, dan semuanya dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah identitas kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia menjadi mulia dan istimewa di hadapan para malaikat dan makhluk lainnya karena pengetahuannya yang diperoleh dari pendidikan sang Rabb alam semesta sebagaimana dijelaskan dalam QS. 2 : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar."¹

¹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3*, (Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra, 1992), h. 137

Begitupula dengan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya yang dihasilkan dari proses pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2004 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan.

Ujian Nasional merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Kebijakan ini berkaitan dengan berbagai aspek yang dinamis, seperti budaya, kondisi sosial ekonomi, bahkan politik, ekonomi, dan keamanan. Sehingga akan selalu rentan terhadap perbedaan dan kontroversi sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Hampir seluruh tenaga kependidikan sepakat akan perlunya ujian, untuk mengetahui keefektifan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan apakah telah membuahkan hasil yang memuaskan. Namun, karena pemerintah

²Republik Indonesia, *Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 3.

menetapkan nilai ujian nasional minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam kelulusan, maka hal tersebut telah menimbulkan beberapa permasalahan yang dipertanyakan oleh beberapa kalangan salah satunya adalah permasalahan dari siswa itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang nilai standar kelulusannya cukup tinggi. Padahal, matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SLTA, dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Tingginya standar kelulusan matematika membuat siswa dan para orang siswa merasa perlu menambah jam pelajaran di luar jam belajar di sekolah formal. Para orang tua siswa cenderung kurang percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi, sehingga mereka mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar atau biasa disingkat LBB.³

Bimbingan belajar dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah kepada siswa. Kematangan dalam pemahaman ilmu perlu

³ Syamsir Alam, *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. www.kompas.com/kompacetak/0506/27, tanggal akses 02/04/2011

dibentuk supaya siswa paham betul dan mengerti akan isi dari materi pelajaran. Penyampaian materi yang diajarkan guru kepada siswa tidak cukup hanya pada jam pelajaran saja. Lebih-lebih hanya dalam waktu kurang lebih satu atau dua jam. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar sebagai rujukan untuk membantu dalam memahami isi materi pelajaran. Siswa bisa memilih mana bimbingan belajar yang diinginkan. Apakah bimbingan belajar kelas privat atukah bimbingan belajar kelas reguler (kelompok).

Penawaran program bimbingan belajar di era sekarang ini semakin banyak dilakukan. Tidak hanya bimbingan belajar formal, namun bimbingan belajar non formal pun ikut memberikan berbagai macam penawaran kepada siswa. Mulai dari tingkat SD, SMP, maupun SMA. Bahkan mahasiswa dan pekerja pun ikut menikmati jasa bimbingan belajar. Penawaran yang diberikan bimbingan belajar pun bermacam-macam, semua tergantung kebutuhan. Bimbingan belajar formal didirikan secara resmi atas nama suatu lembaga dan pengelolaanya di bawah lembaga tersebut.

Setiap pertengahan tahun pelajaran banyak siswa dari berbagai sekolah yang masuk ke tempat bimbingan belajar. Siswa mengikuti bimbingan belajar karena menganggap di tempat bimbingan mereka bisa mendapatkan metode-metode baru dalam belajar yang tentunya dianggap lebih mudah dan menyenangkan.⁴ Siswa merasa mampu menjaga dan meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran matematika karena di tempat bimbingan siswa diajarkan tentang cara menyelesaikan dan menjawab soal secara cepat dengan menggunakan rumus-rumus cerdas yang

⁴*Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah,* www.primagama.co.id/profile/profilekini.php, 31/07/2006, tanggal akses 02/04/2011

tentunya hal seperti ini tidak didapat oleh siswa di sekolah formal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan oleh sekolah.

SMA Negeri 3 Palopo merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Palopo. Setiap tahunnya siswa yang mendaftar untuk masuk ke sekolah ini sangat banyak, sehingga pihak sekolah harus memberi batasan jumlah siswa yang akan diterima, dengan cara memberikan standar nilai tertentu yang harus dicapai oleh para siswa agar dapat diterima di sekolah ini. Itulah sebabnya para siswa dan orang tua siswa merasa perlu untuk menambah jam belajar anaknya di luar jam belajar sekolah, agar siswa percaya diri dan mampu mencapai nilai standar tersebut dan dapat diterima di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pendapat siswa dari sekolah favorit seperti SMA Negeri 3 Palopo tentang bimbingan belajar. Apakah benar dengan mengikuti bimbingan belajar siswa lebih berminat untuk belajar, dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada pelajaran matematika. Sehingga, dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu :

”Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat mengetahui persepsi siswa tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya khasanah ilmu pengetahuan, di samping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung di dalam lingkungan penelitian.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang persepsi siswa dan bimbingan belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rustan, dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2010 dengan Judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Model-Model Pembelajaran Inovatif Suatu Strategi Cara Belajar Aktif*. Dalam penelitian ini Rustan S, menghasilkan kesimpulan bahwa ternyata persepsi mahasiswa menunjukkan pentingnya para dosen menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Mahasiswa yakin bahwa apabila dosen menerapkan model-model pembelajaran inovatif mereka akan tertarik mengikuti pembelajaran. Namun demikian mahasiswa memposisikan dosen mereka hanya sedikit di atas nilai sedang dengan angka 65 pada skala 0-100. Karena itu, mahasiswa merekomendasikan 5 besar sifat dan perilaku dari 50 ungkapan mengenai karakter dosen yang diinginkan mahasiswa secara berturut yaitu: ramah dalam pergaulan, cerdas, akti-kreatif, adil, dan profesional. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat

mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar. Namun, secara filosofis tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam penumbuhan dan pengembangan kesadaran belajar, sehingga mampu melakukan olah pikir, rasa, dan raga dalam memecahkan masalah kehidupan di dunia nyata. Model-model pembelajaran yang dapat mengakomodasikan tujuan tersebut adalah yang berlandaskan paradigma konstruktivistik sebagai paradigma alternatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti yang terdiri dari Sukirman, Mardi Takwim, dan Mawardi, mereka juga adalah dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2009 dengan Judul *Studi Tentang Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kelas XI Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendekatan Komunikatif*. Dalam penelitian ini tim peneliti menghasilkan tiga kesimpulan, yaitu

a. Persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan komunikatif mencapai persentasi yang memadai, yaitu lebih dari separuh jumlah responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif sangat efektif digunakan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

b. Pada umumnya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo menyatakan setuju tentang pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Hal ini dibuktikan melalui sebaran angket, yaitu lebih dari separuh jumlah responden menyatakan setuju tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam pendekatan komunikatif.

c. Pada prinsipnya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo menyatakan setuju tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dalam bentuk pendekatan komunikatif. Hal ini dibuktikan melalui sebaran angket, yaitu rata-rata siswa (lebih dari separuh jumlah responden) menjawab setuju tentang pelaksanaan evaluasi dalam pendekatan komunikatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridwan, mahasiswa S1 Fakultas Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2006 dengan judul *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palopo*. Dalam penelitian ini M. Ridwan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan hasil korelasi parsial sebesar 0.628 pada taraf signifikansi 5%. Jadi, dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor bimbingan belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 39,5%, sedangkan 60,5% adalah faktor lain selain bimbingan belajar dan besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah adalah 39.5% yang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien determinasi.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian di atas yang membahas mengenai persepsi dan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penulis di sini permasalahannya mengenai persepsi siswa tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis

sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan persepsi siswa.

B. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, mempunyai kesadaran yang tajam.¹ Slameto berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.²

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya tanggapan atau informasi (pesan) melalui pancaindera untuk selanjutnya melahirkan daya memahami dan dapat menilai langsung termasuk mengadakan hubungan dengan lingkungannya atau dari sesuatu yang ada disekitarnya.

Bagi seorang guru diharapkan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi karena sangat penting dalam proses transformasi sebuah pesan. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto menjelaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip persepsi karena sangat terkait dengan beberapa hal di antaranya : (1) makin baik suatu objek, orang peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang peristiwa atau hubungannya tersebut

¹Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua, Jakarta: 1988), h. 759

²Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.102

perlu diingat, (2) dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan, dan (3) jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.³

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan.⁴ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵

Berdasarkan pengertian di atas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 102

⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IX ; Jakarta:Balai pustaka, 1986), h. 768

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya : Usaha Nasional, 1991), h. 19

diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

a. Faktor Jasmani (Fisiologis), faktor fisiologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Sekolah-sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid sekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid

yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal.

b. Faktor Psikologis (rohaniah), faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Intelegensi. “Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru”.⁶ Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Namun, perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor. Seseorang yang intelegensinya tinggi tidak akan bisa mencapai prestasi belajar yang baik jika tidak ditunjang oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yang dimaksud tersebut seperti, kemauan, kerajinan, waktu atau kesempatan, dan fasilitas belajar.

2) Minat, faktor ini merupakan penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya, karena "minat adalah suatu rasa lebih suka

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 33

dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁷ Faktor minat dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perhatian dan motivasi. Adanya gangguan pada salah satunya akan membuat proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, para pelaku pendidik sangat perlu mengetahui minat siswa dalam aktifitas belajar.

3) Bakat, bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.⁸

Namun, perlu diketahui bahwa bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

4) Daya ingat. Faktor daya ingat ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena daya ingat atau “ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya”⁹ sehingga sangat membantu dalam mengingat penjelasan dari guru ataupun bacaan. Daya ingat juga dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180

⁸ *Ibid*, h. 57

⁹*Ibid*, h. 180

Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

Faktor external yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

a. Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

c. Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, misalnya kursus bahasa asing, bimbingan belajar, dan sanggar organisasi keagamaan.

Sedangkan lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi oleh orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti tempat main playstation, diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumen, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan di rumah dan di sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

d. Faktor waktu. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

D. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata *guide* berarti: (1) mengarahkan (*to*

direct), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).¹⁰

Rochman Natawidjaja dalam bukunya Syamsu Yusuf mengatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹¹

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bahwa “bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang

¹⁰Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

¹¹Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, h. 6

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 94

dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.

b. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

c. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

d. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

IAIN PALOPO

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi utama dari bimbingan adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi.

Sedangkan berikut ini diberikan beberapa pengertian belajar menurut para ahli, yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³
2. Murid yang belum memiliki pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan diharapkan atas usahanya sendiri untuk memilikinya, inilah yang disebut belajar.¹⁴
3. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹⁵
4. Belajar membawa sesuatu perubahan.¹⁶ Ungkapan tersebut cenderung menyatukan hasil dari aktivitas belajar sehingga orang yang belajar mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari tidak pengalaman menjadi berpengalaman dan lain sebagainya. Si anak didik itu berubah dan berkembang karena pengaruh-pengaruh yang didapatkan oleh apa yang dilihatnya, apa yang didengar dan apa yang diajarkan oleh para guru kepada para anak didik sepanjang masa-masa belajar di sekolah. Pada kenyataannya batasan inilah yang paling banyak dianut di sekolah, dimana guru berusaha memberikan pengaruh ilmu sebanyak mungkin dan siswa giat mengumpulkannya. Sehingga

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 2

¹⁴Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Cet.I ;Bandung: Armico, 1985), h. 18

¹⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 154

¹⁶S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 35

kecenderungan keberhasilan belajar lebih ditekankan pada nilai-nilai (angka) dari hasil evaluasi dengan nilai tertinggi semata.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- b. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- c. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
- d. Belajar itu merupakan bentuk pengalaman.

Dengan demikian, bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala

masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

a. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni yakni yang bersifat:

1) Kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.

2) Afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

3) Psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.

3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Supaya belajar bisa berjalan secara lebih optimal maka harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas. Dimana tujuan itu harus timbul dari kebutuhan hidup seseorang bukan karena dipaksakan orang lain. Oleh sebab itu, orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Belajar itu harus terbukti dari perubahan perilakunya.

c. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan. Learning by doing. The process of learning of doing, reacting, undergoing, experiencing.

d. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual sajatetapi juga secara social, emosional, etis dan sebagainya.

e. Belajar lebih berhasil apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.

f. Dalam hal belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

g. Belajar dengan pemahaman atau pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.

h. Belajar memerlukan adanya kemauan.¹⁷

2. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Menurut Deni Setiawan, ada lima fungsi pokok pelayanan bimbingan yaitu :

- a. Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar.
- b. Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal.
- c. Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
- d. Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa.
- e. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁸

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar terbagi dua, yaitu secara khusus dan secara umum. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.

¹⁷S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, h. 46

¹⁸Deni Setiawan, *Penanganan Belajar Siswa*, www.sd-binatalenta.com/images, 2006, tanggal akses 05/04/2011.

b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.

c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.

d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.

f. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.

g. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.

Secara khusus bimbingan belajar mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkan, dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.

b. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.

c. Mengembangkan suasana yang kondusif.

d. Memahami lingkungan pendidikan.

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan belajar tersebut, maka siswa harus mendapatkan kesempatan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya.
- b. Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- c. Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.¹⁹

4. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa secara terperinci dapat dilihat pada uraian berikut.

- a. Mempersiapkan mental persaingan dalam menghadapi ujian nasional dan ulangan akhir semester genap
- b. Memberikan bekal materi dengan membahas soal-soal ujian nasional yang penuh jebakan.
- c. Memberikan konsultasi kepada siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan sehingga siswa dapat memperhitungkan persaingan.

¹⁹M. Ridwan, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palopo”, Skripsi, (Palopo: UNCOKRO, 2006), h. 24, t.d.

d. Memberikan gambaran tentang perguruan tinggi sehingga siswa memiliki wawasan yang luas tentang perguruan tinggi.

e. Siswa akan lebih maju dibanding dengan siswa lain

Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami/dikuasainya. Seperti yang kita tahu bahwa waktu pengajaran setiap mata pelajaran dibatasi. Misalnya, mata pelajaran matematika hanya diberikan waktu 1 x 45 menit dalam setiap tatap muka. Ini menjadi penyebab siswa dan guru tidak dapat berdiskusi panjang lebar. Jadi, dengan mengikuti bimbingan belajar siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkannya. Disini mereka juga akan mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis. Praktis disini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal-soal tersebut.

Selain itu, bimbingan belajar juga bagus untuk siswa yang akan menempuh ujian kelulusan dan ujian masuk perguruan tinggi. Di sini mereka akan diberikan materi-materi yang biasa diujikan pada ujian-ujian tersebut. Cara menjawab soal-soal tersebutpun menggunakan "cara praktis". Dengan mengikuti bimbingan belajar banyak siswa dapat lulus ujian.

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi guru/konselor adalah

membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.²⁰

5. Teknik-Teknik Bimbingan Belajar

Hampir semua bentuk teknik bimbingan yang bersifat informatif dan adjustif dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya isinya saja difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran.

Keseluruhan teknik bimbingan belajar dibedakan antara teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual. Teknik bimbingan ini ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan ada juga yang bersifat terapeutik atau penyembuhan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan inipun ada yang bersifat informatif dan terapeutik, tetapi ada juga yang bersifat adjustif.

Teknik-teknik bimbingan yang bersifat informatif dapat diberikan oleh guru-guru. Bimbingan adjustif dapat diberikan oleh konselor atau guru-guru senior yang telah mendapatkan penataran tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan terapeutik dalam membantu klien-klien dengan masalah yang masih relatif ringan dapat dikerjakan oleh konselor.

²⁰Gyzcha.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbel.html, tanggal akses 05/04/2011

6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar

Tugas guru di sekolah bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Maka yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latarbelakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- c. Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan

bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful dan Aswan bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran.²¹

e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerjasama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa di sekolah. Masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penyesuaian tugas-tugas kurikulum dan perkembangan belajar. Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 178

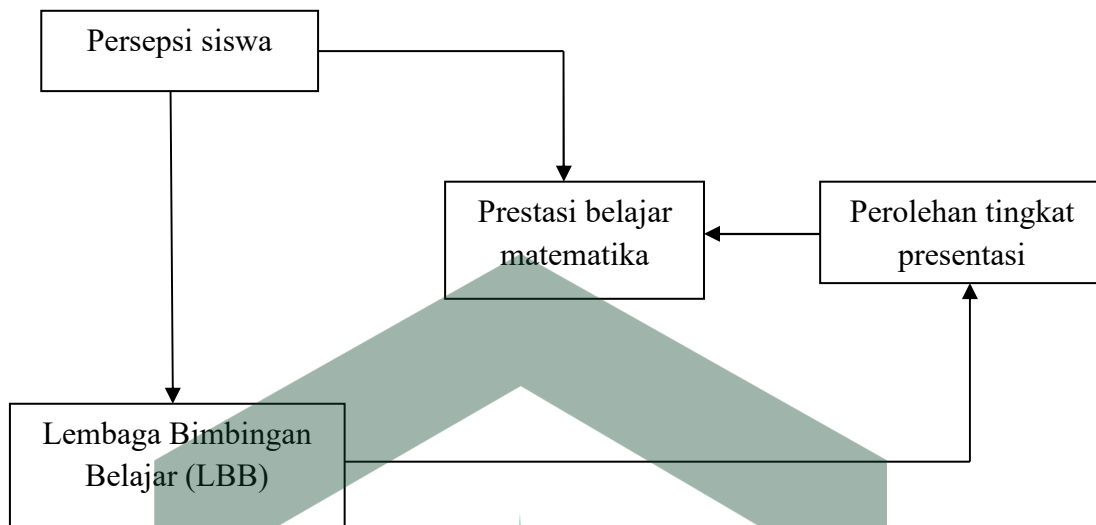
belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang bagaimana persepsi siswa tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka penelitian ini dirancang melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai skripsi.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

C. Definisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Untuk

menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, maka penulis akan menguraikan pengertian yang sifatnya mendasar.

Yang dimaksud dengan persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, yaitu tanggapan langsung siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X terhadap bimbingan belajar yang ada di luar sekolah formal, baik itu di lembaga bimbingan belajar resmi, tempat kursus maupun les privat dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Bertolak dari pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tahun pelajaran 2011 – 2012. Jumlah siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun pelajaran 2011 – 2012 yang didata peneliti berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha (TU) berjumlah 270 siswa. Adapun keadaan populasi penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut.

IAIN PALOPO

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130

Tabel 3.1
Jumlah dan Perincian Populasi

No.	Kelas / Ruangan	Jumlah Populasi
1	Kelas X.a	30
2	Kelas X.b	30
3	Kelas X.c	30
4	Kelas X.d	30
5	Kelas X.e	30
6	Kelas X.f	30
7	Kelas X.g	30
8	Kelas X.h	30
9	Kelas X.i	30
Jumlah Siswa		270

Sumber data, tata usaha SMA Negeri 3 Palopo

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rancangan sampel probabilitas (*probability sampling design*) dengan teknik pengambilan sampel sistematis. Sebenarnya penggunaan rancangan ini dapat digunakan secara lebih lunak, yaitu hanya dengan kesepakatan-kesepakatan.³ Berdasar dari pendapat tersebut, maka peneliti menjadikan angka ganjil dihitung mulai dari nomor 1 pada absen siswa setiap kelas sebagai nomor-nomor yang dijadikan sampel penelitian.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 131

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta : Prenada Media, 2005), h.

Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 135 siswa dari 270 jumlah populasi. Tentang besarnya sampel penelitian yang dipilih dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Penelitian

No.	Kelas / Ruangan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas X.a	30	15
2	Kelas X.b	30	15
3	Kelas X.c	30	15
4	Kelas X.d	30	15
5	Kelas X.e	30	15
6	Kelas X.f	30	15
7	Kelas X.g	30	15
8	Kelas X.h	30	15
9	Kelas X.i	30	15
Jumlah Siswa		270	135

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode, yaitu:

1. Angket

Angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan ke peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada

tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan.⁴

Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat)⁵ sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas 4 alternatif jawaban, untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian sebagai berikut:

- 4 : Sangat Setuju
- 3 : Setuju atau tinggi
- 2 : Tidak Setuju atau rendah
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Yang dimaksud validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.⁶ Validitas isi bertujuan mengetahui instrumen tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.⁷

Cara rancangan instrumen setelah dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.152

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. IX; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 146

⁶ *ibid*, h.123

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 14

memiliki pengetahuan yang luas tentang instrumen. Hasil konsultasi dari berbagai pihak dipadukan dan disempurnakan dalam pencerminan universum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas isi. Penetapan validitas konstruk digunakan pendekatan logis. Salah satu pendekatan logis dari validitas konstruk adalah mempersoalkan unsur-unsur apa yang membentuk konstruk tersebut. Segi lain dari pendekatan ini ditujukan pada penetapan mengenai apakah butir-butir itu sesuai untuk menafsir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan subyek yang diteliti yaitu siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Palopo secara terperinci dan untuk mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka analisis datanya dilakukan dengan tabulasi agar data dapat dideskripsikan dengan jelas dan mudah

dibaca oleh orang lain. Kemudian, untuk perhitungan data dilakukan dengan distribusi frekuensi yaitu dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan.

Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat digunakan rumus ;

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase jawaban

f = jumlah jawaban responden

n = jumlah responden⁸

Agar lebih jelas maka, data distribusi frekuensi tersebut dideskripsikan dengan menggunakan grafik.



IAIN PALOPO

⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I ; Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama Jl. Andi Djemma No. 52 Kota Palopo. Letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar propinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, tahun 1997 diubah menjadi SMU, tahun 2004 kembali menjadi SMA, tahun pelajaran 2006/2007 ditunjuk sebagai percontohan (*pilot project*) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Palopo telah, 7 kali mengalami penggantian kepala sekolah antara lain :

- 1) Drs.H.Ibrahim Machmud,periode tahun 1975 s.d. 1977
- 2) Drs.Aminuddin R.Magi, periode tahun 1977 s.d. 1982
- 3) Zainuddin Sandra Maula, periode tahun 1982 s.d. 1986
- 4) Drs.H.Jamaluddin Wahid, periode tahun 1986 s.d. 1999
- 5) Drs.Abdul Rahim Kutty, periode tahun 1999 s.d. 2003
- 6) Drs.Muh.Zainal Abidin, periode tahun 2003 s.d. 2006
- 7) Drs. Muhammad Jaya, M.Si, periode 2006 sampai sekarang.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum 1975
- b. Kurikulum 1984
- c. Kurikulum 1994
- d. Kurikulum 2004
- e. Kurikulum KTSP (Sudah Berjalan)
(Sumber data, tata usaha SMA Negeri 3 Palopo)

SMA Negeri 3 Palopo tidak hanya melakukan peningkatan mutu pembelajarannya namun juga pembangunan sarana belajar siswa atau kelas. Hingga saat ini jumlah kelas 27 ruang yang terdiri dari 9 ruang kelas X, 9 ruang kelas XI dan 9 ruang kelas XII, dengan jumlah siswa per kelasnya adalah 30 orang.

Setiap sekolah memiliki visi, misi, motto, tujuan sekolah dan sasaran, yang masing-masing merupakan ciri khas suatu sekolah. Demikian pula dengan SMA Negeri 3 Palopo mempunyai visi, misi, motto, tujuan sekolah dan sasaran sebagai berikut.

- a. Visi SMA Negeri 3 Palopo: Unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa berwawasan lingkungan dan internasional.

- b. Misi SMA Negeri 3 Palopo:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional).

3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.

5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Internet.

6) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.

7) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

c. Motto SMA Negeri 3 Palopo: *“Apply religion based quality culture”*

d. Tujuan SMA Negeri 3 Palopo:

1) Menetapkan arah kebijakan, target dan strategi pengembangan SMA Negeri 3 Palopo sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional.

2) Menetapkan perencanaan operasional sekolah dalam peningkatan pembelajaran kompetensi anak didik lewat ICT.

3) Mencapai rata-rata UN minimal 7,50 pada tahun 2010 dan 8,00 pada tahun 2011.

4) Persentase yang diterima diperguruan tinggi negeri mencapai 75% dari jumlah pengikut SNMPTN dan PMDK.

5) Memiliki tim lomba matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa inggris, akuntansi dan kebumihan yang mampu menjadi juara pada setiap lomba di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.

6) Setiap alumni memiliki kecakapan/keterampilan minimum di bidang komputer sebagai salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.

7) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada setiap acara lomba ditingkat provinsi, nasional, dan internasional.

8) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan.

9) Mewujudkan manajemen mutu dan standar kompetensi guru berstandar internasional.

10) Mewujudkan SMA Negeri 3 Palopo sebagai sekolah berstandar internasional.

e. Sasaran SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut.

1) Peningkatan SDM guru dan pegawai melalui pelatihan guru mata pelajaran dan peningkatan kemampuan pegawai sesuai yang disyaratkan di SBI.

2) Mengembangkan fasilitas pendidikan yang dititikberatkan pada penambahan fasilitas ICT.

IAIN PALOPO

3) Peningkatan mutu pendidikan yang dititikberatkan pada mutu input dan mutu pembelajaran.

4) Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai dengan upaya peningkatan kompetensi dalam menghasilkan output yang memadai agar menjadi sekolah yang diminati.

2. Keadaan Siswa, Guru dan Tata usaha

a) Keadaan siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 3 Palopo pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 783 siswa-siswi dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	96	171	267
Kelas XI	87	172	259
Kelas XII	79	127	106
Jumlah	263	520	783

Sumber data, tata usaha SMA Negeri 3 Palopo

b) Keadaan guru dan staf tata usaha

Jumlah guru pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 52 orang guru yang terdiri dari 27 guru laki-laki dan 25 guru perempuan. Semua tenaga pengajar atau guru di SMA Negeri 3 Palopo adalah guru tetap. Adapun pendidikan terakhir guru-guru dari 57 orang tersebut adalah strata satu atau sarjana. Sedangkan staf tata usaha SMA Negeri 3 Palopo adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 14 orang sebagai tenaga administrasi dan 4 orang pesuruh.

3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2011

Salah satu penunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah apabila gedung sekolah cukup memadai untuk di tempati belajar. Kondisi gedung yang buruk akan sangat mempengaruhi animo siswa untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pembenahan sarana dan prasarana sekolah termasuk gedung

juga menjadi perhatian baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah dan masyarakat.

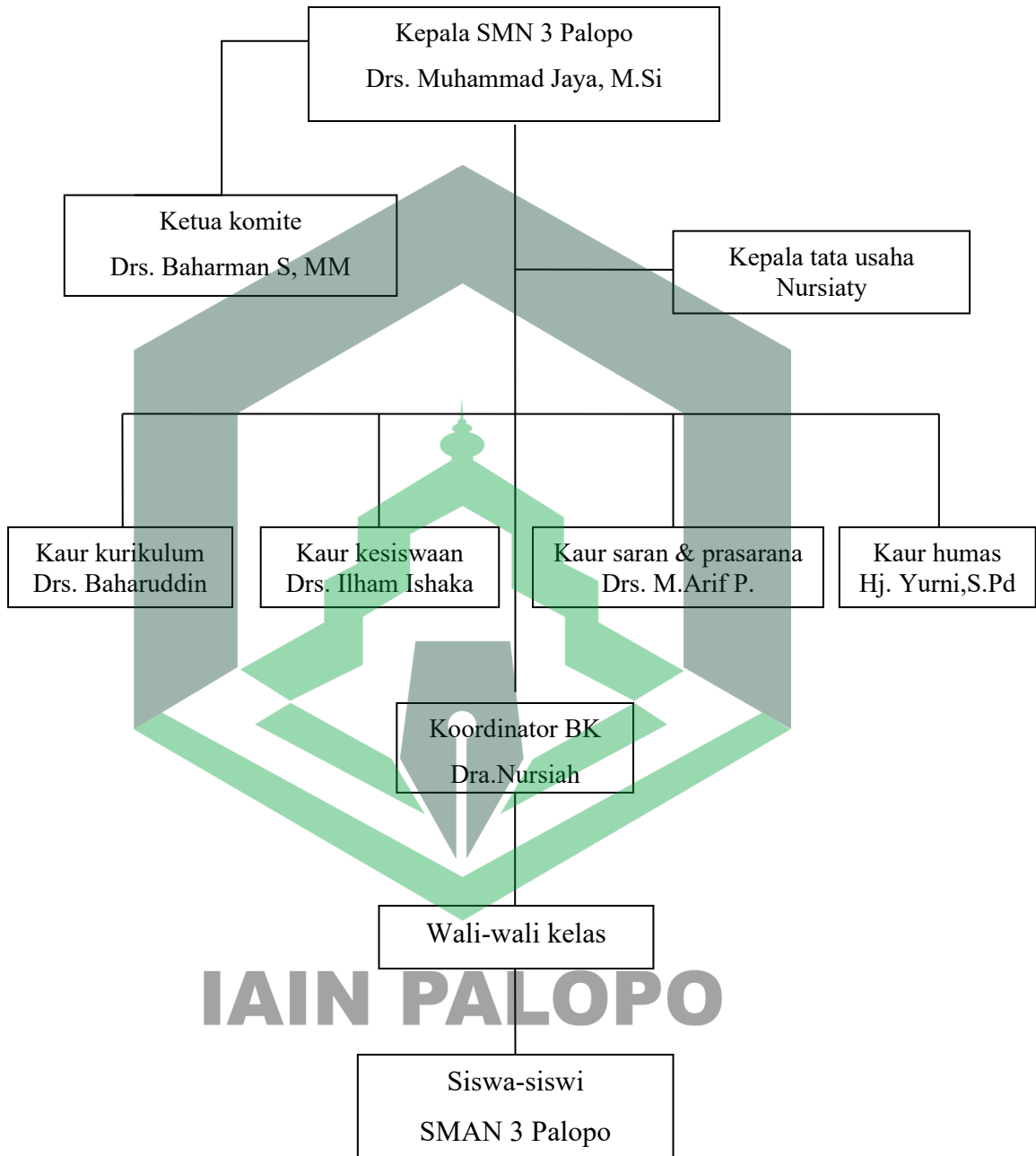
Berikut dikemukakan kondisi gedung SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palopo

No	Jenis barang	Status	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Permanen	baik	1
2	Ruang tata usaha	Permanen	baik	1
3	Ruang BK/UKS	Permanen	baik	1
4	Ruang pertemuan	Permanen	baik	1
5	Ruang kelas	Permanen	baik	27
6	Ruang multimedia	Permanen	baik	1
7	Ruang ICT	Permanen	baik	1
8	Lab. Bahasa Inggris	Permanen	baik	1
9	Lab. Computer	Permanen	baik	2
10	Lab. Bahasa	Permanen	baik	1
11	Lab. Biologi	Permanen	baik	1
12	Lab. Kimia	Permanen	baik	1
13	Lab. Fisika	Permanen	baik	1
14	Aula	Permanen	baik	2
15	Perpustakaan	Permanen	baik	1
16	Musallah	Permanen	baik	1
17	Koperasi siswa	Permanen	baik	1
18	Gudang	Permanen	baik	1

Sumber data, laporan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palopo

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Palopo



Sumber data, tata usaha SMA Negeri 3 Palopo

Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Palopo

B. Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 270 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 135 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel persepsi siswa SMA Negeri 3 Palopo tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Pada awal penelitian angket yang dibuat adalah untuk 135 responden, akan tetapi angket yang disebar hanya 134 dikarenakan salah seorang siswa tidak masuk sekolah. Oleh karena itu, peneliti hanya mengolah data sebanyak 134 angket dari 134 responden.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data sebagaimana telah ditemukan dan dianalisis, maka dapat dilaporkan hasil penelitian dalam suatu deskripsi hasil penelitian berikut.

Angket 1 : Pada Bimbingan Belajar Tercipta Proses Pembelajaran Secara Kreatif dan Menyenangkan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 65 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa pada bimbingan belajar tercipta proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan atau persentasenya mencapai 48,5%, setuju 69 siswa atau 51,5%, tidak setuju nol persen dan sangat tidak setuju nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

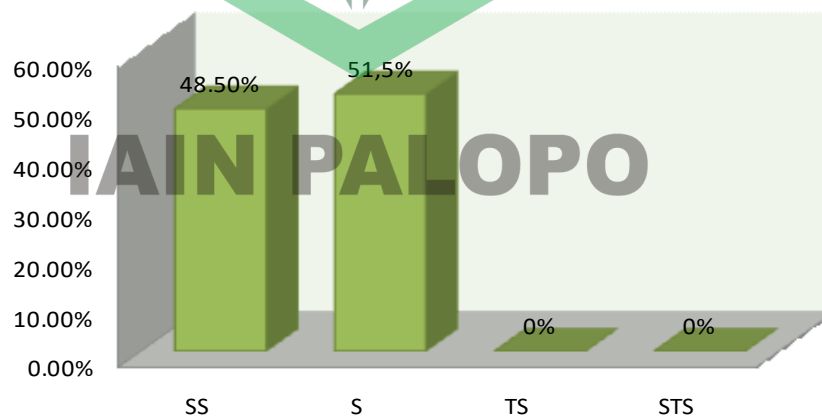
Tabel 4.3

Hasil angket 1 (Pada Bimbingan Belajar Tercipta Proses Pembelajaran Secara Kreatif dan Menyenangkan)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	65	48,5%
Setuju	69	51,5%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa pada bimbingan belajar tercipta proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 48,5% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 51,5% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2: Grafik Hasil Angket 1

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa semua siswa atau 100% siswa menyatakan di tempat bimbingan belajar tercipta proses pembelajaran

secara kreatif dan menyenangkan, karena responden beralasan bahwa di tempat bimbingan belajar siswa diberikan keleluasaan dalam menyalurkan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberian layanan bimbingan yakni siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkan, dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.

Angket 2 : Penjelasan Guru atau Tutor di Tempat Bimbingan Belajar Lebih Mudah Dipahami

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 45 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa penjelasan guru atau tutor di tempat bimbingan belajar lebih mudah dipahami atau persentasenya mencapai 33,58%, menjawab setuju ada 89 siswa atau 66,42%, tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada atau nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

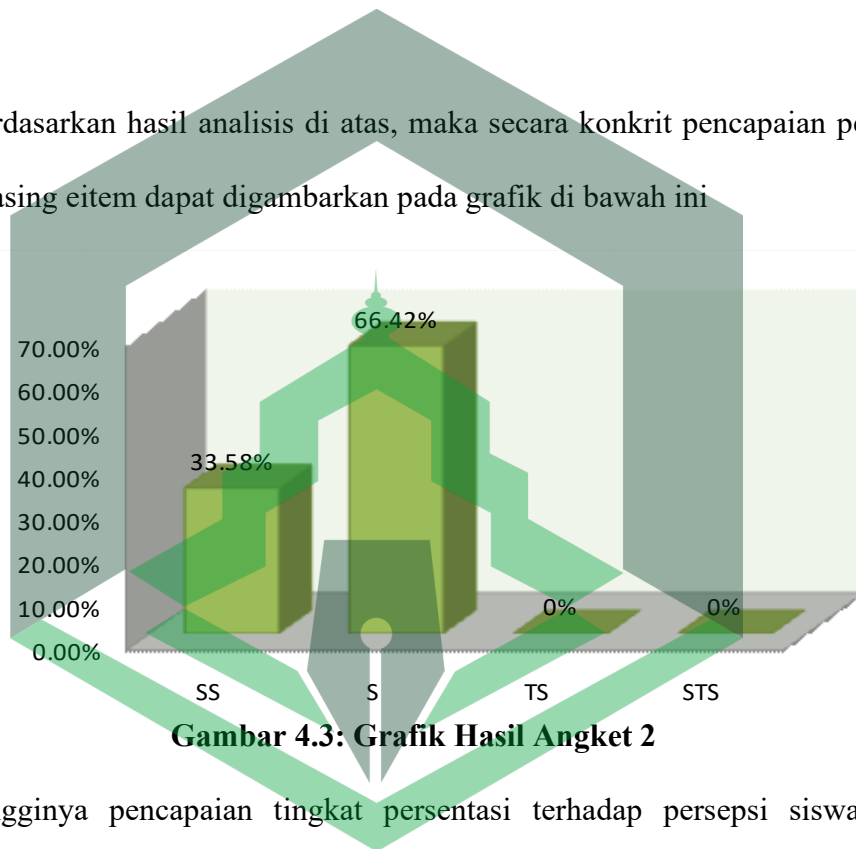
Tabel 4.4

Hasil angket 2 (Penjelasan Guru atau Tutor di Tempat Bimbingan Belajar Lebih Mudah Dipahami)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	45	33,58%
Setuju	89	66,42%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa penjelasan guru atau tentor di tempat bimbingan belajar lebih mudah dipahami. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 33,58% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 66,42% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini



Gambar 4.3: Grafik Hasil Angket 2

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa penjelasan guru atau tentor di tempat bimbingan belajar lebih mudah dipahami karena salah satu metode mengajar yang digunakan oleh tentor di tempat bimbingan belajar adalah metode tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga, metode ceramah atau metode kuliah yakni guru berbicara dan murid mendengarkan kurang cocok digunakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nasution, bahwa memang ada kalanya metode kuliah yang paling sesuai, akan tetapi sering metode itu kurang cocok dan lebih baik dipakai

metode mengajar lain seperti metode kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, sosio-drama, eksperimen dan sebagainya.¹

Angket 3 : Penyajian Materi di Tempat Bimbingan Belajar Lebih Bervariasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 27 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa penyajian materi di tempat bimbingan belajar lebih beragam atau persentasenya mencapai 20,15%, setuju 107 siswa atau 79,85%, tidak setuju nol persen dan sangat tidak setuju juga nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

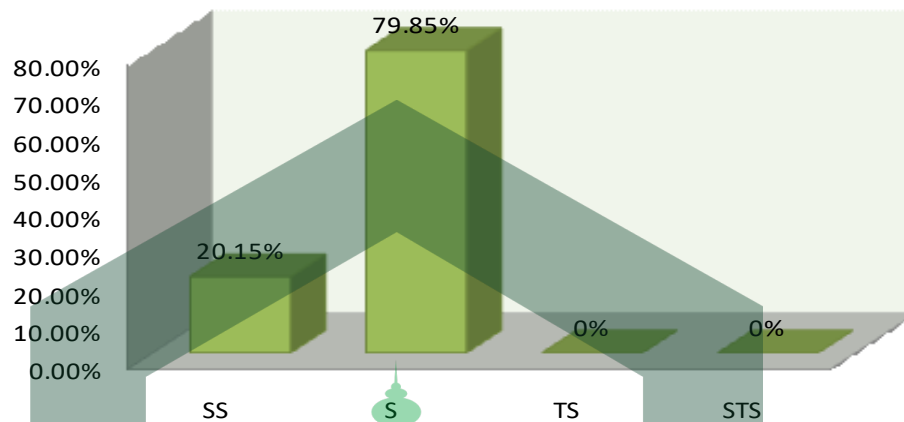
Tabel 4.5
Hasil angket 3 (Penyajian Materi di Tempat Bimbingan Belajar Lebih Bervariasi)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	27	20,15%
Setuju	107	79,85%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa penyajian materi di tempat bimbingan belajar lebih bervariasi. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 20,15% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 79,85% siswa menyatakan setuju.

¹S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, h. 9

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4: Grafik Hasil Angket 3

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa penyajian materi di tempat bimbingan belajar lebih bervariasi, karena siswa merasakan bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menambah motivasi siswa dalam belajar. Disamping itu, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat membuat siswa bersemangat dan bergairah dalam belajar. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan anak didik dan juga dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran.²

Angket 4 : Bimbingan Belajar Dapat Membantu Anda dalam Mengurangi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 28 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa bimbingan belajar

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 178

dapat membantu dalam mengurangi kesulitan belajar atau persentasenya mencapai 20,9%, setuju 70 siswa atau 52,23%, tidak setuju 34 siswa atau 25,37% dan sangat tidak setuju dijawab oleh 2 siswa atau 1,5%.

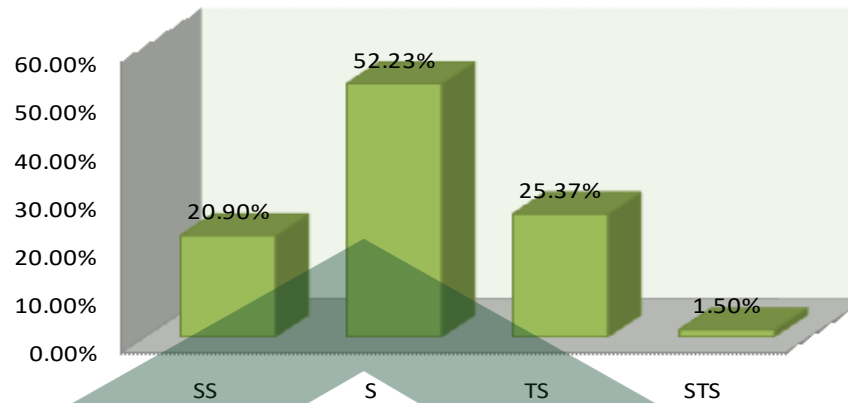
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil angket 4 (Bimbingan Belajar Dapat Membantu Anda dalam Mengurangi Kesulitan Belajar)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	28	20,9%
Setuju	70	52,23%
Tidak setuju	34	25,37%
Sangat tidak setuju	2	1,5%
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa bimbingan belajar dapat membantu dalam mengurangi kesulitan belajar. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 20,9% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 52,23% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini



Gambar 4.5: Grafik Hasil Angket 4

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa, bimbingan belajar dapat membantu dalam mengurangi kesulitan belajar karena para responden beralasan bahwa ditempat bimbingan belajar siswa diberikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif. Selain itu, suasana belajar di tempat bimbingan sangat kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, sehingga siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar. Karena menurut Slameto, suasana belajar yang kondusif mempermudah transfer pelajaran.³ Dengan demikian, tindakan memberi batasan jumlah siswa di dalam kelas memungkinkan siswa mendapatkan suasana yang nyaman dalam belajar sehingga siswa mampu menyerap dengan baik penjelasan guru. Sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut beralasan bahwa untuk mengurangi kesulitan belajar tidak hanya dapat diatasi dengan melakukan bimbingan belajar, tapi dengan belajar sendiripun melalui dunia internet kita dapat memperoleh banyak pengetahuan yang terbaru setiap saat sehingga kesulitan belajarpun dapat teratasi.

³Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 120

Angket 5 : Anda Merasa Lebih Percaya Diri dalam Belajar Matematika Jika Mengikuti Bimbingan Belajar Di luar Jam Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 29 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika jika mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah atau persentasenya mencapai 21,64%, setuju 105 siswa atau 78,36%, tidak setuju nol persen dan sangat tidak setuju nol persen.

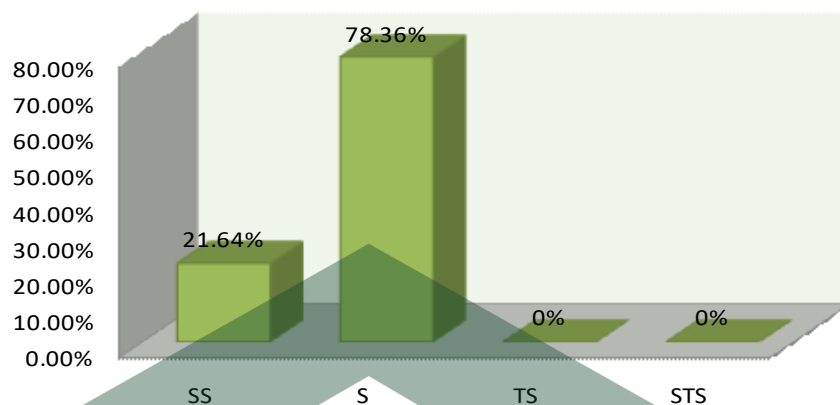
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil angket 5 (Anda Merasa Lebih Percaya Diri dalam Belajar Matematika Jika Mengikuti Bimbingan Belajar Di luar Jam Sekolah)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	29	21,64%
Setuju	105	78,36%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika jika mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 21,64% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 78,36% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.6: Grafik Hasil Angket 5

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa semua siswa atau 100% siswa SMA Negeri 3 Palopo kelas X menyatakan setuju bahwa siswa lebih percaya diri dalam belajar matematika jika mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah karena responden beralasan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar. Selain itu, siswa juga diberi latihan mengerjakan soal-soal sehingga siswa terlatih mengerjakan soal yang susah. Dan pada akhirnya menimbulkan rasa percaya diri pada siswa dalam belajar matematika.

Angket 6 : Dengan Mengikuti Bimbingan Belajar dapat Memudahkan dalam Memahami Materi Pelajaran Khususnya Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 75 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran khususnya

pelajaran matematika atau persentasenya mencapai 55,97%, setuju 59 siswa atau 44,03%, tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

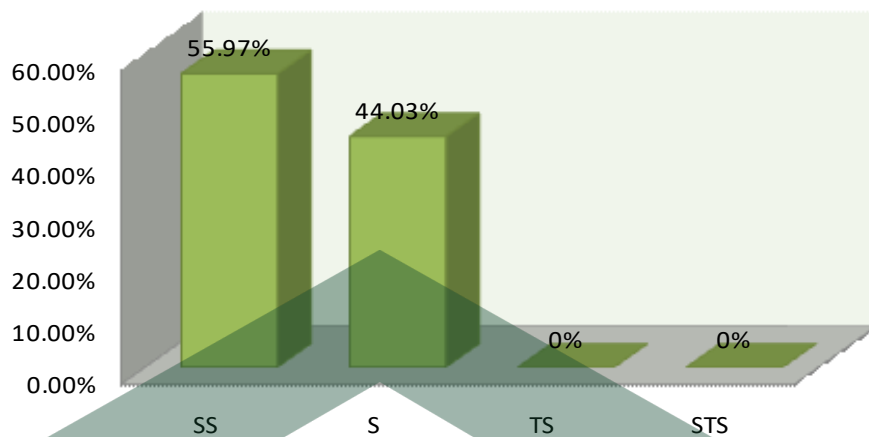
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil angket 6 (Dengan Mengikuti Bimbingan Belajar dapat Memudahkan dalam Memahami Materi Pelajaran Khususnya Pelajaran Matematika)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	75	55,97%
Setuju	59	44,03%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran khususnya pelajaran matematika. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 55,97% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 44,03% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.7: Grafik Hasil Angket 6

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa semua siswa berpersepsi bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran khususnya pelajaran matematika karena responden beralasan bahwa di tempat bimbingan belajar penyajian materi pelajaran matematika disampaikan secara singkat, padat dan jelas. Hal ini sejalan dengan defenisi dari DeQueliy dan Gazali bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.⁴ Selain itu, di tempat bimbingan belajar siswa diberikan latihan mengerjakan soal-soal matematika yang setara dengan soal-soal olimpiade.

Angket 7 : Bimbingan Belajar Merupakan Sarana Untuk Memperdalam Ilmu yang Diberikan Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 61 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa bimbingan belajar merupakan sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah atau

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 30

persentasenya mencapai 45,52%, setuju 73 siswa atau 54,48%, tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

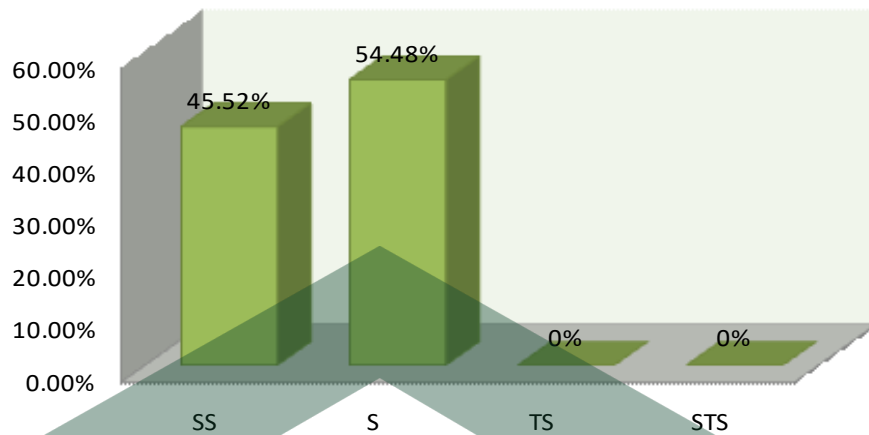
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil angket 7 (Bimbingan Belajar Merupakan Sarana Untuk Memperdalam Ilmu yang Diberikan Pihak Sekolah)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	61	45,52%
Setuju	73	54,48%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden atau 100% responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa bimbingan belajar merupakan sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 45,52% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 54,48% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.8: Grafik Hasil Angket 7

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa bimbingan belajar merupakan sarana untuk memperdalam ilmu yang diberikan pihak sekolah karena responden beralasan bahwa waktu pengajaran setiap mata pelajaran di sekolah dibatasi, misalnya mata pelajaran matematika hanya diberi waktu 1 x 45 menit dalam setiap tatap muka. Ini menjadi penyebab siswa dan guru tidak dapat berdiskusi panjang lebar. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengikuti bimbingan belajar dengan harapan akan memperoleh manfaat dari bimbingan belajar itu sendiri yakni berupa bantuan dalam memahami pelajaran yang belum dipahami/dikuasai.⁵ Dengan demikian, perlu diberi tambahan jam pengajaran pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit oleh siswa, agar siswa dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkan.

⁵ Gyzcha.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbel.html, tanggal akses 05/04/2011

Angket 8 : Siswa yang Ikut Bimbingan Belajar Dapat Masuk ke Sekolah atau Perguruan Tinggi Favoritnya

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 62 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar dapat masuk ke sekolah atau perguruan tinggi favoritnya atau persentasenya mencapai 46,27%, setuju 72 siswa atau 57,73%, tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau nol persen..

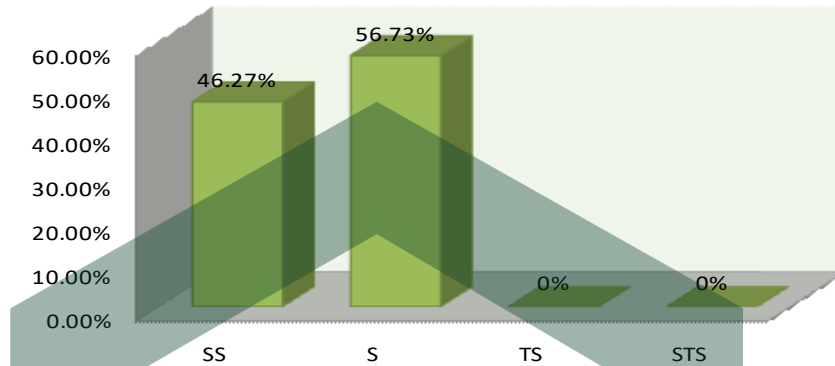
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil angket 8 (Siswa yang Ikut Bimbingan Belajar Dapat Masuk ke Sekolah atau Perguruan Tinggi Favoritnya)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	62	46,27%
Setuju	72	57,73%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar dapat masuk ke sekolah atau perguruan tinggi favoritnya. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 46,27% siswa yang menyatakan sangat setuju, 57,73% siswa menyatakan setuju sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.9: Grafik Hasil Angket 8

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar dapat masuk ke sekolah atau perguruan tinggi favoritnya karena responden beralasan bahwa bimbingan belajar memberikan konsultasi kepada siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan sehingga siswa dapat memperhitungkan persaingan. Dengan demikian, konsultasi pemilihan jurusan bagi siswa perlu diberikan perhatian karena hal tersebut membantu siswa dalam mendapatkan gambaran tentang perguruan tinggi. Sedangkan kesembilan siswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan di atas memiliki alasan bahwa meskipun tidak ikut bimbingan

Angket 9 : Bimbingan Belajar Membuat Siswa Lebih Percaya Diri dalam Menjawab Soal-Soal Ujian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 42 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa bimbingan belajar

membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal ujian atau persentasenya mencapai 31,33%, setuju 92 siswa atau 68,66%, tidak setuju tidak ada atau nol persen dan sangat tidak setuju juga nol persen.

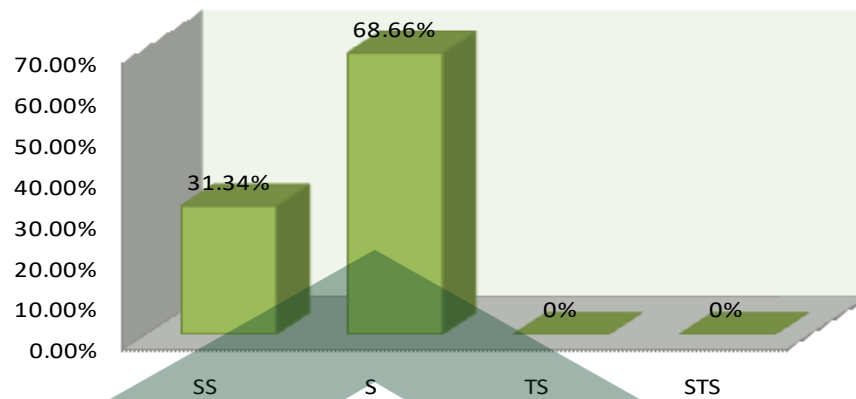
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil angket 9 (Bimbingan Belajar Membuat Siswa Lebih Percaya Diri dalam Menjawab Soal-Soal Ujian)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	42	31,33%
Setuju	92	68,66%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa bimbingan belajar membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal ujian. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 31,33% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 68,66% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.10: Grafik Hasil Angket 9

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa bimbingan belajar membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal ujian karena para responden beralasan bahwa bimbingan belajar memberikan bekal materi dengan membahas soal-soal ujian nasional yang cukup sulit dan cara menjawab soal-soal tersebutpun menggunakan “cara praktis”, cara praktis di sini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal-soal tersebut. Dengan demikian, cara-cara praktis ini perlu di pertimbangkan oleh pihak sekolah karena sangat membantu siswa dalam menghemat waktu mengerjakan soal-soal ujian ataupun soal ulangan semester.

Angket 10 : Siswa yang Ikut Bimbingan Lebih Unggul Prestasi Belajarnya Daripada Siswa yang Tidak Ikut Bimbingan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 134 responden, terdapat 54 siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang sangat setuju, bahwa siswa yang ikut bimbingan lebih unggul prestasi belajarnya daripada siswa yang tidak ikut bimbingan

atau persentasenya mencapai 40,3%, setuju 66 siswa atau 49,25%, tidak setuju 14 siswa atau 10,45% dan sangat tidak setuju nol persen.

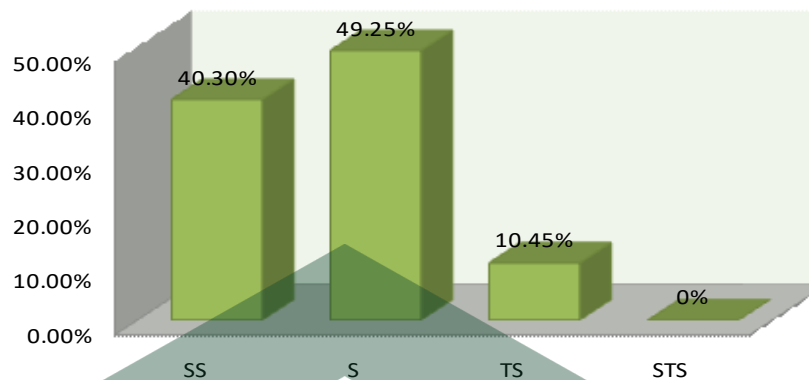
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil angket 10 (Siswa yang Ikut Bimbingan Lebih Unggul Prestasi Belajarnya Daripada Siswa yang Tidak Ikut Bimbingan)

Jawaban responden	Skor/Jumlah	Persentasi
Sangat Setuju	54	40,3%
Setuju	66	49,25%
Tidak setuju	14	10,45%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	134	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden (siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo) berpersepsi, bahwa siswa yang ikut bimbingan lebih unggul prestasi belajarnya daripada siswa yang tidak ikut bimbingan. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 40,3% siswa yang menyatakan sangat setuju, 49,25% siswa menyatakan setuju dan 10,45% siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing eitem dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.11: Grafik Hasil Angket 10

Tingginya pencapaian tingkat persentasi terhadap persepsi siswa bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar lebih unggul prestasi belajarnya daripada siswa yang tidak ikut bimbingan belajar karena sesuai dengan fungsi bimbingan yaitu mencegah kemungkinan timbulnya masalah belajar dan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu, siswa yang ikut bimbingan telah memiliki cukup banyak bekal pengetahuan yang telah diperoleh dan diperdalam sehingga memungkinkan bagi mereka yang ikut bimbingan dapat lebih unggul prestasi belajarnya.

Namun, hal ini dibantah oleh siswa yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan bahwa siswa yang tidak ikut bimbinganpun jika rajin belajar sendiri memanfaatkan segala hal yang dapat menunjang dan membantu dia dalam belajar seperti buku dan internet maka iapun dapat memiliki prestasi yang unggul dalam belajar di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika mencapai persentasi yang memadai, yaitu sebagian besar jumlah responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan agar pihak sekolah melakukan bimbingan belajar di sekolah sendiri, terutama untuk mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, seperti mata pelajaran matematika. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3*, Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra, 1992
- Ahmadi, A dan Rohani A, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Ahmadi, A, *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, Cet. I; Bandung: Armico, 1985
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah*,
www.primagama.co.id/profile/profilekini.php,
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005
- Deni Setiawan, *Penanganan Belajar Siswa*, www.sd-binatalenta.com/images, 2006
- Djamarah, S, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Djamarah, S, dan Zain, A, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Djumhur, dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu. 1975
- Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II; Jakarta: 1988
- Gyzcha.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbel.html,
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nasution, *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Cet. II; Bandung: Jemmars, 1982

- M. Ridwan, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palopo*, Skripsi, Palopo: UNCOKRO, 2006
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Balai pustaka, 1986
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Rustan, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Mode-Model Pembelajaran Inovatif Suatu Strategi Cara Belajar Aktif*, [Laporan Hasil Penelitian], Palopo: STAIN, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1989
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukirman, dkk, *Studi Tentang Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kelas XI Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendekatan Komunikatif*, Laporan Hasil Penelitian, Palopo: STAIN, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- Syamsir Alam, *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. www.kompas.com/kompacetak/0506/27
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Yusuf, S dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005



IAIN PALOPO